

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Objek dan Subjek Penelitian

Obyek penelitian adalah tempat wisata Pamanto Mantar yang berada di Desa Mantar Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Subyek penelitian adalah pengunjung Pemanto Mantar yang berada di Kabupaten Sumbawa Barat dengan sampel 104 responden.

#### B. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer. Data primer adalah data yang peneliti peroleh dari pihak pertama dengan melakukan wawancara langsung terhadap responden dengan bantuan kuesioner.

#### C. Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menentukan objek penelitian dengan teknik *purposive random sampling*. *Purposive random sampling* adalah teknik pengambilan sampel penelitian dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat oleh peneliti seperti sifat, karakteristik, ciri dan kriteria tertentu. Penetapan jumlah sampel penelitian dilakukan dengan cara menggunakan rumus Solvin (Sevilla di dalam Pantari, 2016) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

$n$  adalah sampel yang digunakan

$N$  adalah jumlah populasi

$1$  adalah konstanta

$e$  adalah nilai kritis atau batas kesalahan yang ditoleransikan (10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{9.125}{1 + 9.125(0,1)^2}$$

$$n = 98,92$$

Dari hasil perhitungan sampel di atas maka terdapat 99 sampel yang akan menjadi responden dalam penelitian ini. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti menambahkan 5 responden sehingga total sampel dalam penelitian ini menjadi 104 responden.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan cara berkomunikasi dan menanyakan langsung kepada responden yang akan dijadikan sampel guna

untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan bantuan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam penelitian ini adalah kuesioner.

## **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### 1. Definisi Variabel

#### a. *Willingness To Pay* (WTP).

Sudarsono dalam bukunya Pengantar Ekonomi Mikro, mengemukakan bahwa *willingness to pay* adalah harga atau biaya yang bersedia dikeluarkan ataupun dibayarkan oleh konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa yang diinginkan (Sudarsono, 1995).

Kesediaan membayar erat hubungannya dengan jumlah pendapatan seseorang. Seseorang yang memiliki jumlah pendapatan tinggi akan cenderung bersedia membayar lebih jika dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendapatan lebih rendah. Semakin tinggi kesediaan seseorang untuk membayar maka semakin tinggi ketertarikan ataupun kepedulian orang tersebut terhadap tempat wisata yang dikunjunginya, dengan demikian hal ini akan meningkatkan frekuensi kunjungan seseorang untuk kembali berkunjung ke tempat tersebut.

b. Pendapatan atau Upah (*Income*).

Dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia, Wirawan mengemukakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan (upah) yang didapat oleh seseorang karena pekerjaan dilakukannya. Pendapatan ini diidentifikasi dengan jumlah upah yang diperoleh setiap bulan oleh pengunjung atau responden yang sudah memiliki pekerjaan sedangkan untuk pelajar dan mahasiswa pendapatan bisa berupa uang saku yang diterima setiap bulanya (Wirawan, 2015).

c. Durasi (Lama Kunjungan).

Lama kunjungan yaitu berapa lama wisatawan berapa di tempat wisata. Lama kunjungan dihitung dari waktu pengunjung mulai berada di tempat wisata sampai pengunjung meninggalkan tempat wisata tersebut.

d. Biaya Kunjungan.

Biaya adalah setiap pengorbanan yang dilakukan baik berupa uang atau bukan, untuk menghasilkan suatu barang ataupun jasa (Burhan, 2006).

Biaya kunjungan dihitung dari total keseluruhan pengeluaran pengunjung dalam melakukan kunjungan ke tempat wisata tersebut yaitu biaya perjalanan, konsumsi, peralatan, dan lain-lain.

e. Frekuensi Kunjungan.

Frekuensi kunjungan adalah seberapa sering seseorang mengunjungi tempat wisata tersebut dalam waktu satu tahun terakhir.

## 2. Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan metode *Travel Cost* (TCM) yaitu metode yang dilakukan dengan cara survei secara langsung kepada responden dengan melakukan wawancara kepada pengunjung wisata Pamanto Mantar tentang *willingness to pay* perbaikan kualitas fasilitas tempat wisata (Suparmoko, 2002).

Pengelohan data primer menggunakan program Eviews dan SPSS sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dan besaran jumlah *willingness to pay* pengunjung wisata Pemanto Mantar untuk perbaikan fasilitas tempat wisata.

Model dalam penelitian ini menggunakan *Travel Cost Method* yang mengacu pada model Rukmana (dalam Pantari, 2016) sebagai berikut:

$$WTP=f(\text{karakteristik sosial ekonomi})\dots\dots\dots(1)$$

dimana karakteristik sosial ekonomi meliputi pendapatan, frekuensi kunjungan, lama kunjungan, dan biaya rekreasi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Model empiris dalam penelitian ini adalah

$$WTP_i = \beta_0 + \beta_1 Inc_i + \beta_2 Frekuensi_i + \beta_3 Durasi_i + \beta_4 Cost_i + e_i \dots\dots\dots(2)$$

Persamaan di atas diubah ke dalam model ekonometrika menjadi seperti dalam tabel berikut :

**Tabel 3. 1 Model Ekonometrika *Travel Cost Method* (TCM)**

Linear	$WTP = \beta_0 + \beta_1 Inc + \beta_2 \text{ Frekuensi} + \beta_3 \text{ Durasi} + \beta_4 \text{ Cost} + e$
--------	---

Variabel-variabel yang terdapat pada model ekonometrika di atas dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

**Tabel 3. 2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Variabel	Deskripsi Variabel	Nilai
WTP	Kesediaan membayar	Rp (Rupiah)
Inc	Pendapatan	Rp (Rupiah) per bulan
Frekuensi	Frekuensi kunjungan	Kali
Durasi	Lama kunjungan	Jam
Cost	Biaya kunjungan	Rp (Rupiah)

## F. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas.

Multikolinearitas atau Kolinearitas Ganda (Multicollinearity) adalah adanya hubungan linear antara beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi berganda. Menurut Gunawan Sumodiningrat di dalam Basuki & Prawoto (2016), multikolinearitas adalah masalah derajat bukan persoalan jenis, yang dimaksud adalah adanya korelasi diantara variabel bebas baik sebagian maupun semua variabel bebas tanpa memperhatikan tanda negatif maupun positif.

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Dalam penelitian ini untuk menguji

ada tidaknya multikolinearitas dilihat dari nilai VIF dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas dan sebaliknya, jika pada tabel menunjukkan nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan diantara variabel bebas mengandung multikolinearitas (Basuki & Prawoto, 2016).

Mengatasi multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara analisis komponen utama yaitu dengan mereduksi (mengurangi atau menghilangkan) variabel bebas tanpa mengubah karakteristik variabel bebasnya, penggabungan data *cross section* dan data *time series* sehingga terbentuk data panel, metode regresi *step wise*, metode *best subset*, metode *backward elimination*, metode *forward selection*, mengeluarkan variabel bebas dengan korelasi tinggi walaupun dapat menimbulkan kesalahan spesifikasi, menambah jumlah data sampel, dan lain-lain (Basuki & Prawoto, 2016).

## 2. Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat di deteksi dengan *White test*. Dalam penelitian ini untuk menguji terjadi tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikannya (Sig.), jika nilai signifikan lebih dari 0.05 maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## **G. Uji Hipotesis dan Analisis Data.**

### 1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pengujian dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikannya (Sig.) pada output Anova (menggunakan aplikasi SPSS). Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : semua variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel WTP,

H1 : semua variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel WTP.

Kriteria pengujiannya adalah, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka keputusannya adalah H0 diterima atau variable independent secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent dan H1 ditolak. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka keputusannya



adalah  $H_0$  ditolak atau variabel dependent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent dan  $H_1$  diterima.

## 2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat memberi pengaruh yang signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel bebas pada tabel Coefficients (jika menggunakan SPSS). Apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka variabel bebasnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dan apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka variabel bebasnya tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka 0 maka mempunyai garis regresi yang kurang baik (Basuki & Prawoto, 2016).